

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT COMMUNITY-BASED WASTE MANAGEMENT

AA Kusumadinata^{1a}

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi: Ali Alamsyah Kusumadinata, Email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com
(Diterima: 15-12-2015; Ditelaah: 16-12-2015; Disetujui: 25-02-2016)

ABSTRACT

Waste management is an absolute must do in micro aspects such as village, Neighbor Association, Citizens Association, and the domestic sphere. This management should be managed based on collaboration between the government, public/corporate and private. Waste provide their own assessment among people hence the need for waste management model that is based on existing communities in the village to the central location. This paper is a reflection of the waste collection movement activities conducted in February to April 2015 in the village of Babakan. The findings of this paper is waste is something of value that can be converted into income communities if managed properly. Regulation in the waste needs to be a legal bases in building mutual awareness. Community participation is absolutely the subject of the development of waste so that the model CBSWM (Community Based Solid Waste Management) could be run well.

Keywords: participation, waste, waste management.

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan hal yang mutlak harus dilakukan di aspek mikro seperti desa, RT, RW, maupun lingkup rumah tangga. Pengelolaan ini hendaknya dikelola dengan didasarkan pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Sampah memberikan penilaian sendiri di kalangan masyarakat oleh karena itu diperlukan model pengelolaan sampah yang didasarkan pada komunitas yang ada di lokasi desa hingga lokasi pusat. Tulisan ini merupakan refleksi dari kegiatan gerakan pungut sampah yang dilakukan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan April 2015 di Desa Babakan. Hasil temuan dari tulisan ini adalah Sampah merupakan sesuatu yang bernilai yang dapat dirubah menjadi pemasukan masyarakat bila dikelola dengan baik. Regulasi dalam persampahan perlu menjadi dasar hukum dalam membangun kesadaran bersama. Partisipasi masyarakat mutlak menjadi subjek pengembangan persampahan sehingga model CBSWM (*Community Based Solid Waste Management*) dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: partisipasi, pengelolaan sampah, sampah.

Kusumadinata AA. 2016. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Media Pengabdian kepada Masyarakat Qardhul Hasan* 2(1): 13–21.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil dari sisa aktivitas manusia yang berwujud padat maupun cair.

Sampah dipandang sebagai bahan yang tidak bermanfaat sehingga menyebabkan sampah menjadi bahan yang tidak memiliki nilai. Dampaknya adalah sampah dibuang sesuka hati oleh pemiliknya. Perilaku

Masyarakat terhadap sampah menjadi kritis sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan karena Masyarakat kurang memperhatikan nilai-nilai kebersihan dan keimanan. Rizal (2011) mendefinisikan sampah merupakan jenis benda atau barang bangunan/kotoran manusia, hewan, atau tumbuh-tumbuhan yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pengotoran terhadap air, tanah, dan udara sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup manusia.

Islam memiliki aturan dalam beradab dalam keseharian bahwasanya kebersihan sebagian dari iman. Bersih bukan berarti sesuka hati membuang sampah yang tidak sesuai pada tempatnya. Kebersihan tidak dilihat dari fisik pribadi seseorang namun juga dilihat dari lingkungan di mana tempat bekerja, berusaha, dan bersekolah.

Banyak kasus sampah di lingkungan Desa Babakan yang berada tepat di lingkungan lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor. Hal ini disebabkan oleh pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jumlah, jenis, dan tempatnya. Sehingga berdampak pada lingkungan yang kumuh. Dampak nyata lainnya adalah timbulnya pencemaran lingkungan sehingga mempengaruhi kadar kesehatan di dalam tubuh. Hal ini berdampak pada kualitas kesehatan Masyarakat.

Terdapat kurang lebih delapan puluh pedagang makanan yang berada di Desa Babakan lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor. Pedagang-pedagang tersebut setiap hari menghasilkan sampah. Pengelolaan sampah sendiri dikelola oleh warga Desa Babakan yang bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bogor. Penting bagi Desa Babakan untuk memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik, terutama sampah yang bersifat anorganik. Karena jika tidak, hal ini akan berbahaya bagi kesehatan Masyarakat sebagai pelaku usaha dan konsumen makanan bila tidak dikelola dengan baik.

Terdapat beberapa program Mahasiswa sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor yang dikenal dengan Forum Wacana IPB yang programnya memiliki tujuan untuk membangun kesadaran Masyarakat bersama dengan bergotong royong setiap bulannya untuk membersihkan lingkungan sekitar kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai kesadaran bersama dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bebas dari sampah. Kegiatan ini juga mempererat tali persaudaraan antar warga kampus dan warga Masyarakat yang saling membutuhkan. Kegiatan ini melibatkan semua pihak yang telah mekonfirmasi kesediaan dalam membantu untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan Desa Babakan. Oleh karena itu tulisan ini mengambil judul pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat. Yuliani *et al.* (2012) mengemukakan bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Masyarakat antara lain adalah umur, pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Sehingga peran serta Masyarakat akademik sangat mempengaruhi kesadaran Masyarakat di lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor.

Adapun tujuan tulisan ini ialah untuk (1) menjelaskan aktivitas kegiatan pengelolaan sampah oleh Masyarakat di Desa Babakan, (2) menganalisis aktivitas pengelolaan sampah oleh Masyarakat di Desa Babakan, (3) membuat model aktivitas pengelolaan sampah berbasis Masyarakat di Desa Babakan lingkaran kampus Institut Pertanian Bogor.

MATERI DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara studi kualitatif dengan mengambil kasus dalam pengelolaan sampah oleh Masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah studi kasus dengan menggunakan data kualitatif. Adapun data yang diambil adalah teks atau

kutipan serta observasi yang mendalam dan studi pustaka yang menunjang data penelitian tersebut. Pengambilan data secara kualitatif dilakukan dengan mewawancarai Kepala Desa, Tim panitia relawan yang bergerak di gerakan pungut sampah untuk BARA ibadah (indah, bersih, damai, asri dan hijau), serta perwakilan dari sponsor yaitu BNI Cabang Dramaga. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Februari hingga Bulan April 2015 di tiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis Masyarakat merupakan pengelolaan yang didasarkan pada kesadaran Masyarakat sebagai ujung tombak dalam mengelola sampah di lingkungannya. Pengelolaan ini seharusnya memiliki kelembagaan yang baik dalam pelaksanaan aktivitasnya sehari-hari. Masyarakat Desa Babakan dituntut ekstra untuk mengelola sampah dengan menggunakan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*).

Adapun *Reduce* adalah mengurangi atau meminimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak material yang digunakan, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan. Selanjutnya *Reuse* merupakan prinsip kedua dengan memilah-milah barang-barang yang bisa dipakai kembali, dengan menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai atau langsung dibuang. Prinsip ketiga adalah *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang digunakan dengan memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Selanjutnya prinsip terakhir adalah *Replace*, merupakan upaya pengganti dengan cara meneliti barang yang digunakan sehari-hari agar dapat dipakai lebih lama. Keempat prinsip ini menjadi prinsip dalam pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat.

Sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Desa Babakan adalah meliputi

tahapan: pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pembuangan. Pemilahan terhadap sampah dilakukan secara individu atau rumah tangga penghasil sampah. Peran serta warga dalam memilah dan mengolah sampah bersifat sukarela tanpa aturan yang mengikat. Tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah yaitu: (1) pengumpulan sampah, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengambil sampah dan memindahkan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara; (2) pemilahan sampah, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, jumlah, dan sifat sampah; (3) pengangkutan sampah, kegiatan ini dilakukan dengan cara membawa sampah dari sumbernya dan atau dari tempat penampungan sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir; (4) pembuangan akhir/pengelolaan sampah, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia, maupun biologi sedemikian hingga tuntas dalam penyelesaian seluruh proses. Tahapan keempat tersebut dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bogor di lokasi TPA.

Kegiatan pengelolaan sampah oleh Masyarakat lingkaran kampus di Desa Babakan merupakan suatu aktivitas yang didasarkan pada kebutuhan bersama terhadap kebersihan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai ideologi. Selain itu, didorong pula oleh kegotong royongan masyarakat dalam mewujudkan nilai Pancasila. Hal ini memberikan nilai edukasi bagi masyarakat yang belum memahami arti pentingnya sampah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala desa sangat mendukung aktivitas kegiatan relawan sampah dalam meminimalisasi tingkat kekumuhan yang terjadi di areal lingkaran kampus. Pemerintah Desa berusaha meminimalisasi pengurangan sampah namun semua harus secara bersama untuk terlibat dalam mengorganisir penggunaan sampah. Pemerintah Desa Babakan mengharapkan bantuan dan kerjasama pihak kampus untuk mendampingi masyarakat dan

mensosialisasikan pemanfaatan sampah yang berguna dan bernilai. Kegiatan ini didukung oleh relawan sampah yang berasal dari Mahasiswa yang peduli akan sampah, dan relawan sampah dari berbagai kalangan akademisi yang dinamakan relawan gerakan pungut sampah yang diorganisir oleh organisasi internal kampus yaitu Forum Wacana Institut Pertanian Bogor.

Kegiatan gerakan pengumpulan sampah oleh relawan secara administrasi merupakan hasil kerja sama antara pihak kampus dan Pemerintah Desa Babakan. Kegiatan ini juga disponsori oleh pihak swasta yaitu Bank BNI sebagai funding dana yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini selama empat bulan di tahun 2015. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh keresauan warga kampus dengan semakin banyaknya tingkat penumpukan sampah yang terus naik, sehingga salah satu solusi untuk bisa mengurangi kenaikan volume sampah adalah dengan diselenggarakannya kegiatan pungut sampah. Kegiatan ini juga didukung oleh Bank BNI Cabang Dramaga sebagai penyokong dana dan Pemerintah Kabupaten. Ketelibatan Swasta sebagai bagian dari bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial di Masyarakat sehingga Masyarakat menjadi tergerak untuk berkontribusi secara bersama. Yogiesti *et al.* (2010) mengemukakan bahwasanya perlunya keterlibatan semua pihak dalam berpartisipasi tidak hanya mengandalkan partisipasi Masyarakat yang terbatas namun juga adanya keterlibatan pemerintah dan swasta dalam memandang sampah bukan sebagai bagian pembawa masalah namun sebagai bagian yang perlu diolah dan diorganisir.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Pengelolaan berbasis Masyarakat yang perlu menjadi konsen bersama setiap rumah tangga. Sampah yang dikelola di rumah tangga dan dikelola secara bersama dalam lingkup komunitas memperoleh nilai keuntungan yang dapat membantu dalam pengelolaannya dengan nilai keuntungan

17,4% dari nilai yang dibuang. Selain itu pengelolaan sampah memberikan ruang lapangan kerja dimana sebagian Masyarakat memperoleh bagian sebagai usaha baik usaha kerajinan maupun usaha pertanian ataupun usaha pelestarian lingkungan (Sudarto 2010).

Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah masih pada tahap pengumpulan sampah dan mengumpulkannya di Tempat Pembuangan lalu akan diambil oleh petugas untuk dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS). Selanjutnya akan dibawa sampah tersebut oleh petugas sampah selama tiga kali seminggu dengan menggunakan mobil dak sampah. Selama satu hari di lokasi TPS sampah akan mengalami penumpukan sebesar 500-700 kg sampah. Bila pengambilan sampah telat ataupun lambat maka sampah akan mulai terlihat menggunung dan bisa sampai 2-5 ton sampah. Sehingga penjadwalan sampah dalam pengambilannya akan mempengaruhi tingkat kekumuhan Desa Babakan.

Partisipasi Masyarakat dalam gotong royong pungut sampah dengan areal objek kerja adalah pada areal Babakan raya dengan mengkonsentrasikan pada selokan yang mampet serta pengumpulan sampah yang akan dikumpulkan di lokasi TPS. Kegiatan yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB dibuka dengan doa dan arahan ataupun sosialisasi dari pihak kampus yang melibatkan Masyarakat Desa, Mahasiswa dan relawan pungut sampah. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan hingga tiga bulan dengan berkoordinasi kepada pihak Pemerintah Desa Babakan.

Kepala Desa Babakan menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya dilakukan setiap bulan saja, namun Pemerintah Desa telah memiliki jadwal sampah dengan pengambilan sampah setiap harinya dari rumah ke rumah ataupun dari kios ke kios. Pengambilan ini Desa mempekerjakan Masyarakat setempat dalam memungut sampah. Sampah yang dipungut akan dipilah dan sampah yang tidak dapat didaur ulang akan di letakkan di TPS yang akan

diambil oleh petugas sampah Kabupaten. Agenda kegiatan bersih-bersih juga dilakukan oleh Pemerintah Desa setiap triwulan dalam setahunnya. Dengan adanya kegiatan ini Masyarakat Desa terbantu dalam menjaga kebersihan lingkungan Desa Babakan.

Tanggapan kegiatan pungut sampah memberikan persepsi sendiri bagi kalangan relawan, dimana relawan disadarkan kembali akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Relawan takjub dengan begitu banyaknya penumpukan sampah di gorong-gorong dan selokan. Sehingga perlu kesadaran bersama dari semua pihak untuk menjaga dan memperhatikan sampah yang dibuang agar terkendali dan tidak menyumbat jalannya air. Adapun tanggapan dari funding dana perwakilan dari BNU Cabang Dermaga menyambut dengan baik karena merupakan bagian tanggung jawab sosial *corporate* dalam membangun Masyarakat. Sehingga Bank ataupun swasta usaha tidak hanya

mengambil keuntungan akan tetapi juga melakukan aksi sosial bersama.

Banyak cara dalam mengontrol sampah antara lain adalah dengan melibatkan kontrol sosial budaya untuk menghargai lingkungan serta kepedulian lingkungan. Selain itu membuat peraturan yang tegas dari Pemerintah tentang sampah dapat menjadi pedoman bersama dalam menangani dan mengelola persampahan. Hasil temuan ini sangat linear dengan apa yang menjadi temuan peneliti dalam melihat probematika sampah di Desa Babakan sehingga sampah yang dikelola belum maksimal berdampak pada kekumuhan dan tidak heran terjangkitnya penyakit yang berdampak pada kualitas kesehatan Masyarakat semakin rentan.

Adapun bentuk partisipasi Masyarakat Desa Babakan menurut Syahyuti (2006) terdapat enam bentuk partisipasi Masyarakat, yang secara berurutan semakin baik, yaitu:

Tabel 1 Partisipasi masyarakat didasarkan pada peran serta masyarakat

Bentuk Partisipasi	Tipe Partisipasi	Peran Masyarakat
Co-option	Tidak ada input apapun dari masyarakat loka yang dijadikan bahan	Subjek
Co-operation	Terdapat insentif, namun proyek telah didesain oleh pihak luar yang menentukan seluruh agenda dan proses secara langsung	Employees atau subordinat
Consultation	Opini Masyarakat ditanya, namun pihak luar menganalisis informasi sekaligus memutuskan bentuk aksinya sendiri	Clients
Collaboration	Masyarakat Desa Babakan bekerjasama dengan pihak luar menentukan prioritas dan pihak luar bertanggungjawab langsung kepada proses	Collaborators
Co-learning	Masyarakat Desa Babakan dan pihak luar saling membagi pengetahuannya untuk memperoleh saling pengertian dan bekerjasama untuk merencanakan aksi sementara pihak luar hanya memfasilitasi	Partners
Collective Action	Masyarakat Desa Babakan menyusun dan melaksanakan agendanya sendiri, pihak luar absen sama sekali	Directors

Sumber: Analisis Data Primer (adaptasi dari Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan Pertanian).

Tabel 1 menjelaskan posisi partisipasi Masyarakat Desa Babakan. Menurut bentuk partisipasinya Masyarakat Desa Babakan Lingkar Kampus sampai pada level 5 *Co-learning* dengan tipe partisipatif dengan merencanakan aksi dan pihak luar sebagai fasilitasi terhadap pengolahan sampah, namun pihak luar bekerja sama dalam menentukan perencanaan dan aksi yang didukung oleh pihak luar yaitu pihak Bank BNI sebagai mitra dan pihak IPB. Oleh karena itu peran Masyarakat disini sebagai Partners atau sebagai rekan dalam melaksanakan aktivitas lingkungan. Pada tahapan ini menyebabkan Masyarakat memiliki kepercayaan pada Pemerintah yang berujung anggapan bahwa masalah persampahan adalah masalah bersama antara swasta, Masyarakat dan Pemerintah. Dalam Pengelolaan sampah kategori partisipasi menurut Kusumadinata (2015) adalah partisipasi yang terbatas dimana kegiatan pengelolaan sampah dilakukan didasarkan pada stabilitas lingkungan yang artinya bahwa Masyarakat ingin keluar dari kekumuhan dan bebas dari rasa penciuman yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh sampah. Oleh karena itu Masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah dan pihak luar yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini agar Desa Babakan menjadi Desa yang bersih. Keuntungan dari kebersihan ini adalah Masyarakat, pedagang, dan Mahasiswa yang tinggal di wilayah setempat merasa nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama, tentunya mendatangkan keuntungan ekonomi bagi Masyarakat yang berdagang dengan sehat. Bagi pemilik kos akan datang tingkat kesejahteraan yang baik dengan terus terisinya rumah kosnya. Dan bagi pihak luar akan membawa daya tarik untuk dapat berinvestasi di wilayah Babakan.

Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Model Pengelolaan sampah berbasis Masyarakat didasarkan pada pemberdayaan Masyarakat dalam pengolahan sampah. Berdasarkan analisis partisipatif yang sudah

dilakukan sebelumnya. Pembinaan Masyarakat diarahkan pada pendekatan sosial, teknis, dan ekonomi yang menerapkan CBSWM (*Community Based Solid Waste Management*) yang merupakan sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat adapun pendekatan CBSWM dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2 Model pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Pendekatan	Arahan
	Peningkatan kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab bersama untuk memilah sampah organik dan non organik
	Pendekatan kepada pemuka Masyarakat setempat dan izin dari lurah ataupun ketua RW
Pendekatan Sosial	Pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian dan kemampuan dapat menjadi penggerak Masyarakat
	Memperhatikan waktu pengumpulan sampah di lokasi pembuangan sementara sehingga TPS tidak menggunung.
	Memperkenalkan jenis-jenis sampah yang dapat diolah
Pendekatan Ekonomi	Melakukan penilaian kelayakan ekonomi dari TPS berbasis Masyarakat
	Merakomodasi Bank Sampah di Desa Babakan dengan melibatkan Pemerintah Desa sebagai organisator
	Pembentukan komite lingkungan Rencana kerja, dan kesepakatan kontribusi warga
Pendekatan Teknis	Pelatihan dan kampanye

Melakukan pelatihan daur ulang
 Membina serta mendorong Masyarakat untuk membangun dan memelihara fasilitas pengolahan sampah
 Pendampingan, sosialisasi, penyebaran informasi dan pemantauan penghijauan, dan tanaman produktif terus menerus sampai menghasilkan kompos, produk daur ulang, kurangi, pakai ulang, daur ulang)
 Koordinasi dengan pemerintah setempat
 Pemasaran hasil daur ulang

Ketiga Pendekatan CBSWM ini diturunkan melalui fungsi masing-masing lembaga organik di Masyarakat. Hal tersebut tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1 Model sinkronisasi tugas lembaga pengelola kebersihan

Model sinkronisasi tugas lembaga kebersihan dirujuk pada UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan Permendagri No 33 Tahun 2010 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Model dari fungsi lembaga organik tersebut didasarkan pada tugas dan fungsi pokok dari setiap lembaga yang ada di masyarakat sehingga kiprahnya tidak akan menyulitkan masyarakat. Adapun

pelayanan yang dikembangkan dalam pengelolaan persampahan adalah pelayanan persampahan yang berkualitas, terjangkau, efektif, efisien, menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta berwawasan lingkungan.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model tersebut antarlain yaitu (1) melaksanakan kegiatan pendampingan dengan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM/NGO) bidang pengelolaan lingkungan atau persampahan dengan membentuk kader persampahan. (2) Melaksanakan kerjasama dengan komponen masyarakat, dalam hal ini PKK, Pramuka, Majelis Ta'lim, kampus, akademisi, dan organisasi sekitar masyarakat. (3) Bekerjasama dengan banyak pihak menyelenggarakan lomba *go Green*, diantaranya program *Clean and Green*, serta lomba kebersihan antar RW, Kelurahan dan/atau tingkat kecamatan (melibatkan pihak swasta/ CSR). (4) Melakukan sosialisasi budaya bersih, hijau dan mandiri dengan melibatkan tokoh lintas agama, budaya, dan masyarakat. (5) Ciptakan Regulasi/revisi perda persampahan yang berpihak ke masyarakat (prorakyat) dengan mengadakan operasi yustisi (disiplin dan tegas), yaitu dengan mendatangi langsung setiap wilayah sebagai produsen sampah (hulu) yang dilakukan secara bersama pimpinan daerah dan pemuka masyarakat, karena disinilah yang menjadi faktor terberat dari rentetan manajemen pengelolaan sampah. (6) Minimalisir retribusi sampah, dengan substitusi PAD dari retribusi ke hasil produksi daur ulang/ komposting skala komunal (optimalisasi fungsi TPS). (7) Pemda maupun masyarakat swasta/ CSR agar dapat membuat perusahaan dalam pengolahan sampah agar terjadi keseimbangan lingkungan namun juga keseimbangan kesejahteraan masyarakat.

Adapun model pendekatan langsung ke masyarakat adalah (1) pengadaan percontohan (demplot) pengolahan sampah organik dan non organik. (2) Pembentukan kader lingkungan. (3) Pendampingan warga oleh lembaga/perusahaan yang bergerak

dalam bidang persampahan dan pemupukan. (4) Pengadaan prasarana kebersihan yang benar dan tepat. (5) Pemantauan dan evaluasi oleh kader persampahan dan stakholdernya. (6) Diseminasi kegiatan (Aktif/pasif). (7) Perlu ditetapkan peraturan lokal yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar bertindak ramah lingkungan dalam penanggulangan masalah sampah dan menciptakan lingkungan hijau dan bersih, melalui sebuah perda yang ditindaklanjuti sebuah perdes.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pemaparan pada hasil dan pembahasan, maka berikut simpulan yang dapat diambil.

1. Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk sistem kehidupan yang berkelanjutan dalam menciptakan Desa yang BARA ibadah (indah, bersih, damai, asri dan hijau). Pengelolaan ini didasarkan pada prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace).
2. Tingkat partisipasi masyarakat dengan stadium level lima yaitu Co-learning yang berarti pengelolaan sampah yang didasarkan pada *partnership*, kerjasama dengan pihak luar dalam merincikan agenda kegiatan dan pihak luar sebagai relawan rekanan dalam membantu kegiatan aktivitas pengelolaan persampahan.
3. Model yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sampah adalah CBSWM (*Community Based Solid Waste Management*) yang merupakan sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola, dan dimiliki oleh masyarakat.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ialah sebagai berikut.

1. Perlunya kesadaran bersama dalam membangun paradigma sampah bahwa sampah sesuatu yang tidak bermanfaat

namun menjadi sesuatu yang bernilai guna.

2. Perlunya sosialisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan persampahan agar masyarakat Desa Babakan tidak keberatan dalam berkontribusi dalam pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.
3. Perlunya satu hukum yang tertulis dan tidak tertulis dalam bentuk modal sosial ataupun diikat oleh aturan main yang dapat memberikan efek jera dan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap BARA ibadah (indah, bersih, damai, asri, dan hijau).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2013. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di RT 50 Kelurahan Sungai Pinang dalam Kecamatan Samarinda Utara (Tinjauan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah). Jurnal Beraja NITI; Volume 2 Nomor 12: 1-8.
- Kusumadinata AA. 2015. Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizal M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). Jurnal SMARTek; Vol. 9 No. 2: 155 - 172
- Sidarto. 2010. Analisis Usaha Proses Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Pendekatan Cost and Benefit Ratio Guna Menunjang Kebersihan Lingkungan. Jurnal Teknologi; Volume 3 Nomor 2: 161-168.
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaandan Pertanian. Jakarta : Bina Rena Pariwara.
- Yogiesti V, Hariyani S, Sutikno FR. 2010. Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri. Jurnal Tata Kota dan Daerah; Volume 2 Nomor 2: 95-102.

Yuliani, Rohidin, Barata B. 2012. Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kota Mana Kabupaten Bengkulu Selatan Melalui Pendekatan Sosial Kemasyarakatan. *Naturalis-Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*; Volume 1 Nomor 2. 95-100.